

LAPORAN PENELITIAN
SKEMA KOMPETITIF PENELITIAN DASAR
KATEGORI PENELITIAN KEILMUAN
ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MEMBACA
PADA PEMELAJAR BIPA DI BALI



Oleh:

- 1. Murni Maulina, M.Pd. (NIP 199508142022032017)**
- 2. Siti Hadianti, M.Pd. (NIP 199011012019032026)**

**DILAKSANAKAN ATAS BIAYA: UNIVERSITAS TERBUKA SESUAI SURAT
PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN NOMOR:
B/514/UN31.LPPM/PT.01.03/2023 TANGGAL 20 FEBRUARI 2023**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2023

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1.	a.	Judul Penelitian	:	Analisis Kebutuhan Bahan Pengembangan Instrumen Tes Membaca pada Pemelajar BIPA di Bali
	b.	Skema Penelitian	:	Penelitian Dasar
	c.	Rumpun Ilmu	:	Pendidikan
	d.	Tingkat Kesiapantertapan Teknologi (TKT)	:	1-3
2.		Ketua Peneliti		
	a.	Nama Lengkap & Gelar	:	Murni Maulina, M.Pd.
	b.	NIP/NIDN	:	199508142022032017
	c.	Golongan Kepangkatan	:	III/b
	d.	Jabatan Akademik	:	Asisten Ahli Dosen
	e.	Fakultas	:	FKIP
	f.	Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3.		Anggota		
	a.	Nama Lengkap & Gelar	:	Siti Hadianti, M.Pd.
	b.	NIP/NIDN	:	199011012019032026
	c.	Golongan Kepangkatan	:	III/c
	d.	Jabatan Akademik	:	Lektor
	e.	Fakultas	:	FKIP
	f.	Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
4.	a.	Tahun Penelitian	:	2023
	b.	Lama Penelitian	:	9 (bulan)
5.		Biaya Penelitian		
	a.	Diusulkan	:	42.956.000
	b.	Disetujui	:	35.776.000
6.		Sumber Biaya	:	Universitas Terbuka

Tangerang Selatan, 28 November 2023

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Ucu Rahayu, M.Sc.
NIP 1967111101992032002

Ketua Peneliti

Murni Maulina, M.Pd.
NIP 199508142022032017

Menyetujui,
Ketua LPPM- UT



Prof. Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D.
NIP 196107241987102003

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian Keilmuan LPPM



Dr. Eity Puji Lestari, S.E., M.Si.
197404162002122001

ABSTRAK

Tingginya minat mempelajari Bahasa Indonesia pada penutur asing saat ini semakin meningkat. Hal tersebut salah satunya didorong oleh aspek pariwisata yang semakin berkembang pesat di Indonesia. Pemelajar BIPA datang dengan berbagai tujuan yang bervariasi, salah satunya adalah tujuan komunikasi. Pemelajar BIPA dengan tujuan komunikasi misalnya banyak ditemukan di daerah pariwisata seperti di Bali atau Lombok di Indonesia. Penelitian ini bertujuan memaparkan profil kebutuhan materi, bahan, dan kompetensi yang diperlukan dalam pengembangan instrumen tes membaca bagi pemelajar BIPA di Bali dengan tujuan komunikasi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dan menyebarkan kuesioner pada pengajar dan pemelajar BIPA di dua lembaga penyelenggara BIPA yang ada di Bali. Desain penelitian ini yaitu kualitatif dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibutuhkan sebuah pengembangan teks bacaan sebagai bahan evaluasi yang diharapkan dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi keterampilan membaca pemelajar BIPA dengan tujuan komunikasi. Muatan nilai budaya Indonesia secara utama dipilih oleh pemelajar BIPA dapat diintegrasikan maupun ditambahkan dalam bentuk paparan yang terstruktur sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan budaya pemelajar BIPA. Berbagai macam bentuk teks, khususnya pesan singkat yang faktual diharapkan mampu menjadi inovasi dalam penyusunan teks bacaan sebagai bahan evaluasi. Ilustrasi bermuatan kebudayaan juga dapat digunakan sebagai pendukung teks. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan untuk proses penelitian yang selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini masih harus dilanjutkan dengan implementasi penyusunan atau pembuatan teks bacaan sebagai bahan evaluasi pemelajar BIPA dengan tujuan komunikasi. Setelah prototipe bahan bacaan sebagai instrumen tes membaca bagi pemelajar BIPA telah terbentuk, selanjutnya terdapat tahapan penilaian pakar, dan uji coba terbatas. Pada akhirnya, instrumen tes membaca ini kemudian dapat disebarluaskan secara masif untuk mendukung program BIPA di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri.

Kata kunci: *Bali, BIPA, komunikasi, membaca*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.LATAR BELAKANG MASALAH	1
B.RUMUSAN MASALAH.....	3
C.TUJUAN PENELITIAN.....	3
D.KEGUANAAN PENELITIAN.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A.TES DALAM PENGAJARAN BIPA	5
B.INDIKATOR KETERAMPILAN MEMBACA PEMELAJAR BAHASA ASING DAN PEMELAJAR BIPA	6
BAB III METODE PENELITIAN	10
A.DESAIN PENELITIAN.....	10
B.LOKASI PENELITIAN	10
C.WAKTU PENELITIAN	10
D.SUMBER DATA	10
E.FOKUS PENELITIAN	10
F.INSTRUMEN PENELITIAN	11
H. TEKNIK ANALISIS DATA	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
A.DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	14
B.HASIL PENELITIAN	16
1. Kebutuhan Pemelajar BIPA terhadap Materi, Bahan, dan Kompetensi pada Teks Bacaan sebagai Instrument Tes	16
2. Kebutuhan Pengajar BIPA terhadap Instrumen Tes Membaca Ditinjau dari Materi, Bahan, dan Kompetensi.....	21
C.PEMBAHASAN	24

1. Profil Kebutuhan Materi, Bahan, dan Kompetensi Terhadap Instrumen Tes Membaca bagi Pemelajara BIPA	24
2. Perlunya Instrumen Tes Membaca Bermuatan Budaya Indoensia	27
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN	32
LAMPIRAN 2 CONTOH PENGISIAN KUESIONER.....	34
LAMPIRAN 3 LUARAN PENELITIAN (DRAFT JURNAL)	39
Deskripsi Objek Penelitian.....	3
Hasil Penelitian	4
Pembahasan	8

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kuesioner/Lembar Survei	11
Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Pengajar BIPA.....	21

DAFTAR BAGAN & GRAFIK

Bagan 1. Skema Teknik Analisis Data Milles & Huberman	13
Grafik 1. Daftar Negara Asal Objek Penelitian	14
Grafik 2. Lama Pemelajar Mendalami BIPA	15
Grafik 3. Tujuan Belajar BIPA	16
Grafik 4. Ketertarikan Pemelajar BIPA terhadap Bidang Tertentu	14
Grafik 5. Ketertarikan Pemelajar BIPA terhadap Topik Teks Bacaan	19
Grafik 4. Kompetensi Membaca Teks.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	32
Lampiran 2. Contoh Pengisian Kuesioner.....	34
Lampiran 3. Luaran Penelitian (Draft Jurnal)	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Indonesia saat ini semakin populer dan digemari di kalangan masyarakat asing. Melalui program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) orang-orang asing berbondong-bondong mempelajari bahasa Indonesia. Saat ini bahasa Indonesia sudah diajarkan di 40 negara (Fauzi, 2011). Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak dipandang sebelah mata. Program BIPA sendiri sudah dirintis sejak tahun 1990, kemudian terlaksana tahun 2000 melalui Departemen Pendidikan Nasional. Melalui program BIPA, diharapkan dapat memudahkan setiap orang terutama orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia.

Program BIPA memiliki pemelajar atau siswa yang dikategorikan dengan tingkatan tertentu berdasarkan kemampuan dasarnya. Siswa BIPA tingkat dasar adalah siswa asing yang belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia atau baru memiliki sedikit kemampuan dasar berbahasa Indonesia. Siswa tingkat menengah adalah siswa BIPA yang sudah menguasai percakapan sehari-hari dalam bahasa Indonesia. Siswa tingkat mahir adalah siswa BIPA yang sudah menguasai empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik (Muliastuti, 2011, hlm. 5). Khususnya pada siswa tingkat menengah, mereka sudah memiliki keterampilan berbahasa yang cukup baik dibandingkan dengan siswa tingkat dasar. Wojowasito (dalam Nugraha, 2000, hlm. 2) mengatakan bahwa pengajaran suatu bahasa sebagai bahasa asing, termasuk di dalamnya bahasa Indonesia, bertujuan memberikan penguasaan lisan dan tulisan kepada para pemelajar. Dengan demikian, para pemelajar bahasa Indonesia diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan dengan lancar sekaligus dapat mengerti bahasa yang digunakan penutur aslinya.

Sebagaimana pengajaran di sekolah, pengajaran dalam program BIPA juga tentu didukung oleh berbagai komponen lain, salah satunya penilaian. Tosuncuoglu (2018) menyampaikan bahwa penilaian memiliki peran penting dalam pendidikan dan memiliki peran penting dalam proses pengajaran. Adapun menurut Taras

(2005) penilaian secara keseluruhan, diterima sebagai salah satu bagian pengajaran yang sangat penting, dengan cara ini, para pendidik dapat melakukannya menentukan tingkat keterampilan atau pengetahuan siswa mereka.

Begitu juga pentingnya dalam pengajaran BIPA. Cox, Malone, dan Winke (2018) mengatakan bahwa hasil penilaian pengajaran bahasa dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program-program dan menjelaskan sejauh mana peserta didik siap untuk memenuhi kebutuhan tujuan pribadi dan profesional mereka. Giraldo (2018) juga mengatakan bahwa data penilaian penting untuk dijadikan dasar dalam membuat keputusan oleh guru bahasa. Penilaian dalam pengajaran BIPA sebagaimana penilaian pengajaran bahasa terdiri atas penilaian keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, serta penilaian pengetahuan kebahasaan atau linguistik. Pemelajar bahasa asing idealnya memiliki kedua keterampilan ini yaitu keterampilan berbahasa dan pengetahuan kebahasaan. Meskipun pada faktanya di lapangan, penilaian juga disesuaikan dengan tujuan pemelajar dalam mempelajari bahasa asing.

Pemelajar BIPA di Indonesia datang dengan berbagai tujuan yang sangat beragam, misalnya tujuan akademik dan tujuan komunikasi. Pelaksanaan pengajaran BIPA, termasuk di dalamnya penilaian, harus memperhatikan tujuan pemelajar belajar BIPA (Sutrisno, 2014). Pemelajar yang tujuannya akademik misalnya adalah pemelajar yang didatangkan dari program Darmasiswa. Pemelajar dengan tujuan akademik tentu dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dalam bahasa asing. Hal itu tentu berdampak pada pelaksanaan pengajaran dan penilaian yang harus sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing tersebut. Salah satu tuntutan keterampilan tersebut yaitu keterampilan membaca. Baik pemelajar yang tujuannya komunikasi maupun akademik, mereka perlu menguasai keterampilan membaca dengan baik. Hal tersebut didukung oleh Maryana (2015, hlm. 2) yang mengatakan bahwa keterampilan membaca sangat berperan untuk memperoleh dan memahami informasi-informasi bahasa Indonesia yang disajikan dalam media tulisan. Oleh sebab itu, penilaian keterampilan membaca terhadap pemelajar harus dilakukan dengan tepat.

Pemelajar BIPA dengan tujuan komunikasi misalnya banyak ditemukan di daerah pariwisata seperti di Bali atau Lombok di Indonesia. Di Bali misalnya,

banyak turis asing yang sengaja memperpanjang visa mereka untuk menetap dan tinggal di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu faktor penyumbang meningkatnya peminat atau pemelajar BIPA di Bali. Pemelajar BIPA dengan tujuan komunikasi tidak hanya dituntut memiliki keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, tetapi juga keterampilan lainnya seperti membaca, menulis, dan menyimak. Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh para pemelajar BIPA dengan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai analisis kebutuhan tes membaca pada pemelajar BIPA yang ada di Bali sebagai bahan pengembangan instrumen tes membaca.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan pemelajar BIPA di Bali terhadap materi, bahan, dan kompetensi pada teks bacaan sebagai instrument tes?
2. Bagaimana kebutuhan pengajar BIPA di Bali terhadap instrumen tes membaca jika ditinjau dari materi, bahan, dan kompetensinya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk 1) mendeskripsikan kebutuhan pemelajar BIPA terhadap isi/materi pada teks bacaan instrument tes, dan 2) mendeskripsikan kebutuhan pengajar BIPA terhadap instrument tes membaca jika ditinjau dari pendekatan komunikatif. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan instrument tes membaca bagi pemelajar BIPA untuk tujuan komunikasi.

D. KEGUANAAN PENELITIAN

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi para guru BIPA, mahasiswa BIPA, dan lembaga penyelenggara BIPA di seluruh dunia serta pihak-pihak lain pada umumnya. Uraian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk pengajar BIPA, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan instrumen-instrumen evaluasi khususnya dalam keterampilan membaca untuk pemelajar BIPA. Pengajar BIPA juga bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pembuatan bahan ajar BIPA di kelas karena telah disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar.
- 2) Untuk pemelajar BIPA, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui lebih dalam isi/materi yang akan diberikan kepada mereka pada proses evaluasi, khususnya keterampilan membaca melalui instrument tes.
- 3) Untuk lembaga BIPA, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar BIPA, agar materi dan evaluasi yang diberikan kepada pemelajar memiliki kesinambungan dan keterikatan yang sesuai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TES DALAM PENGAJARAN BIPA

Muliastuti (2011) memaparkan tes dalam pengajaran BIPA secara lengkap. Menurut Muliastuti, tes bahasa sangat penting dalam pengajaran bahasa karena tes dapat memonitor keberhasilan, baik pengajar maupun pemelajar dalam mencapai tujuannya. Begitu pula pada pengajaran BIPA. Tes bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu tes menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Klasifikasi tes pun dapat dilakukan berdasarkan aspeknya yaitu tes kebahasaan dan tes keterampilan berbahasa. Bidang kebahasaan terdiri dari sub-bidang ucapan/ejaan, kosakata, dan struktur. Bidang kecakapan atau keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pemisahan menjadi dua bidang itu dalam kenyataannya tidak mutlak sebab di dalam keempat keterampilan berbahasa itu diterapkan ucapan, kosakata, dan struktur.

Muliastuti (2011, hlm. 118—126) memaparkan tes yang dapat diterapkan pada pembelajaran BIPA berdasarkan aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa seperti berikut ini.

1) Evaluasi Kebahasaan

Berikut ini adalah tes yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk ranah kebahasaan.

- a) Tes Ucapan dan Ejaan
- b) Tes Kosakata
- c) Tes Struktur (Tata Bahasa)

2) Evaluasi keberbahasaan

Berikut ini adalah uraian untuk jenis-jenis tes yang digunakan dalam evaluasi keterampilan berbahasa.

- a) Tes Menyimak/Mendengarkan

Menurut Muliastuti (2011, hlm. 122) yang dimaksud tes mendengarkan adalah tes yang tidak hanya untuk mengetahui apakah seseorang mendengar atau tidak, tetapi untuk mengukur kemampuan seseorang memahami bahasa lisan yang didengarnya.

b) Tes Berbicara

Evaluasi keterampilan berbicara dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa target secara lisan untuk menyampaikan perasaan dan keberadaannya (Muliastuti, 2011, hlm. 123).

c) Tes Membaca

Evaluasi keterampilan membaca menurut Muliastuti (2011, hlm. 124) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pelajar (1) memahami informasi; (2) menerima, mengklasifikasi, menganalisis dan menyimpulkan informasi; dan (3) ketepatan lafal dan intonasi ketika membaca tes dalam bahasa target.

Kegiatan membaca ada bermacam-macam di antaranya membaca cepat, membaca sekilas, membaca keras, dan membaca pemahaman. Perbedaan jenis membaca itu dapat didasarkan atas tujuannya atau tekniknya. Dalam pembahasan ini membaca yang dimaksud adalah membaca pemahaman, atau lebih tepat dikatakan membaca untuk memahami isi bacaan.

Bentuk soal tes dapat berupa soal tes objektif dengan jawaban benar-salah, jawaban singkat dan pilihan ganda dengan berbagai variasinya. Karena tes ini berlaku untuk membaca pemahaman, secara umum teknik mengetesnya adalah memberikan kutipan yang berisi masalah kepada peserta dan mengetes ketepatan pemahaman mereka (Lado, 1977, hlm. 232). Semua tes tentu saja dilaksanakan secara tertulis, dengan demikian ketepatan ucapan, intonasi, dan kelancaran tidak diperhitungkan.

d) Tes Menulis

Muliastuti (2011, hlm. 125) memaparkan bahwa evaluasi keterampilan menulis bertujuan mengetahui kemampuan pelajar dalam menyampaikan ide, perasaan dan pikirannya serta menggunakan perangkat bahasa target secara tertulis.

B. INDIKATOR KETERAMPILAN MEMBACA PEMELAJAR BAHASA ASING DAN PEMELAJAR BIPA

Renandya (2012) menyatakan bahwa beberapa peneliti membaca bahasa kedua atau bahasa asing (seperti Clark, 1980) mengatakan bahwa pelajar bahasa asing perlu mencapai ambang keterampilan tertentu sebelum mereka dapat

mentransfer keterampilan dan strategi membaca pada bahasa pertama ke pembacaan bahasa asing mereka. Level ambang batas ini mungkin terletak di kisaran menengah (Renandya, 2012).

Dari itu Lado sejak 1968 memaparkan beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing termasuk BIPA, saat hendak melakukan kegiatan membaca. Keterampilan itu 1) kemampuan dasar untuk menguraikan isyarat grafis; 2) pengetahuan bahasa, yang dalam istilah fungsional berarti kemampuan untuk menafsirkan kode sintaksis dan leksikal bahasa; dan 3) kemampuan untuk mengikuti benang merah atau argumen tertentu.

Masih menurut Eskey, bagi beberapa pelajar asing, tugas yang paling sulit adalah mengembangkan kemampuan membaca secara kritis, namun hal itu ditolerir karena tujuan akhir dari kegiatan membaca pada pelajar bahasa asing adalah memahami bacaan atau membaca pemahaman. Hal ini juga yang dinyatakan oleh Renandya (2015) bahwa fokus membaca pada pelajar bahasa asing adalah membaca pemahaman. Begitu pula pada pelajar BIPA, khususnya bagi mereka yang hendak melanjutkan studi di Indonesia, membaca pemahaman sangat sesuai dengan tujuan akademis pelajar BIPA.

Seseorang dikatakan sudah mampu memahami bacaan atau melakukan kegiatan membaca pemahaman jika sudah memenuhi parameter membaca pemahaman. Beberapa pengertian atau penjelasan dari ahli yang sudah dikemukakan juga sudah terdapat beberapa parameter. Berikut disajikan kembali parameter yang lebih rinci menurut ahli yang lain.

Turner (1995, hlm. 145) mengemukakan bahwa seseorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat:

- 1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya;
- 2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan;
- 3) memahami seluruh makna secara kontekstual; dan
- 4) membuat pertimbangan nilai bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Sedikit berbeda dari Turner, Alderson (2000, hlm. 10-11) merinci parameter membaca pemahaman sebagai berikut:

- 1) mengingat makna kata;
- 2) membuat kesimpulan tentang arti kata dalam konteks;
- 3) menemukan jawaban untuk pertanyaan yang dijawab dengan jelas atau secara parafrase;
- 4) merangkai ide bersama dalam konten;
- 5) membuat kesimpulan dari konten;
- 6) mengenali tujuan, sikap, nada, dan suasana hati peneliti;
- 7) mengidentifikasi teknik peneliti;
- 8) mengikuti struktur suatu bagian.

Adapun Grabe (2009, hlm. 357) mengemukakan komponen utama untuk pemahaman membaca pada pelajar bahasa asing di antaranya sebagai berikut.

- 1) kelancaran dan kecepatan membaca
- 2) otomatis dan pengenalan kata yang cepat
- 3) proses pencarian
- 4) pengetahuan kosakata
- 5) pengetahuan morfologis
- 6) pengetahuan sintaksis
- 7) kesadaran struktur teks dan wacana organisasi
- 8) pemahaman ide utama
- 9) mengingat kembali detail yang relevan
- 10) kesimpulan tentang informasi teks
- 11) kemampuan pemrosesan strategis
- 12) kemampuan meringkas
- 13) keterampilan sintesis
- 14) evaluasi dan bacaan kritis

Iskandarwasid dan Sunendar (2016, hlm. 29) mengemukakan tujuan pengajaran membaca yang dapat dijadikan parameter membaca pemahaman pada pelajar BIPA tingkat lanjut yaitu berikut ini.

- 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang.
- 2) Menafsirkan isi bacaan.
- 3) Membuat intisari bacaan.

- 4) Menceritakan kembali berbagai jenis bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi).

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori yang telah dipaparkan, berikut definisi operasional penelitian ini. Keterampilan membaca pemelajar BIPA adalah keterampilan pemelajar memahami teks faktual dan teks sastra yang panjang dan kompleks dengan gaya tulisan yang berbeda. Keterampilan membaca pemahaman ini berupa menemukan ide pokok, menafsirkan isi, membuat intisari, mengingat makna kata, menemukan jawaban untuk pertanyaan yang dijawab dengan jelas atau secara parafrase, dan mengidentifikasi pesan/tujuan peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei dan observasi di dalam kelas.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Bali yaitu di dua lembaga penyelenggara BIPA yang ada di Bali. Tepatnya adalah Lembaga BIPA Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana dan Lembaga BIPA Institut Seni Indonesia Denpasar. Kedua tempat penelitian ini dipilih karena Lembaga tersebut merupakan Lembaga kredibel yang menyelenggarakan program BIPA. Banyak pemelajar BIPA yang tertarik dengan Bahasa Indonesia ketika mereka ada di Bali, dan atau sebaliknya, Bali sebagai salah satu destinasi wisata paling populer di Indonesia juga menjadi sebab lembaga BIPA ini akhirnya diminati oleh banyak warga asing sebagai tempat mempelajari bahasa dan budaya daerah.

C. WAKTU PENELITIAN

Proses pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 7-8 September 2023. Proses penelitian telah disesuaikan dengan *timeline* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 9 bulan sejak proses perencanaan hingga proses pelaporan, yaitu sejak bulan Maret 2023 sampai dengan November 2023.

D. SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini yaitu pengajar dan pemelajar BIPA di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana dan Institut Seni Indonesia Denpasar. Pemelajar BIPA adalah mahasiswa darmasiswa yang seluruhnya berjumlah 17 pemelajar serta 2 dosen sebagai pengajar BIPA.

E. FOKUS PENELITIAN

Adapun fokus penelitiannya yaitu analisis kebutuhan pengajar dan pemelajar BIPA dalam pengembangan instrumen tes membaca dengan tujuan komunikasi.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain kuesioner, pedoman wawancara, format panduan klasifikasi data, format panduan catatan lapangan, format panduan analisis data, dan HP yang digunakan untuk perekaman data penelitian. Berikut ini adalah instrumen berupa pedoman pertanyaan untuk survei atau kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh mahasiswa BIPA. Beberapa pertanyaan berupa pertanyaan tertutup, dan beberapa pertanyaan berbentuk pertanyaan terbuka. Hal ini ditujukan agar mempermudah mahasiswa BIPA dalam memberikan opini, pandangan, serta pendapat pribadinya dalam beberapa pertanyaan terkait pembelajaran BIPA.

Tabel 1. Kuesioner/Lembar Survei

1	Sudah berapa lama Anda mempelajari BIPA? A. 0-1 tahun B. 1-3 tahun C. 3-5 tahun	
2	Apa tujuan Anda mempelajari BIPA? A. tujuan akademik B. tujuan komunikasi C. tujuan lainnya, sebutkan	
3	Menurut Anda, kemampuan membaca seperti apa yang perlu dikuasai setelah Anda mempelajari BIPA? A. Membaca teks ilmiah B. membaca sastra, C. membaca pesan sederhana D. lainnya, sebutkan	
4	Materi apa yang ingin Anda pelajari dalam BIPA?	
5	Topik bacaan apa yang ingin Anda baca dalam pembelajaran BIPA?	

Selain lembar kuesioner, peneliti juga menggunakan pendoman wawancara untuk mendapatkan data, khususnya pendapat dosen atau pengajar BIPA terkait dengan kebutuhannya dalam menyediakan teks bacaan sebagai bahan evaluasi atau tes dengan tujuan komunikasi. Beberapa daftar pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

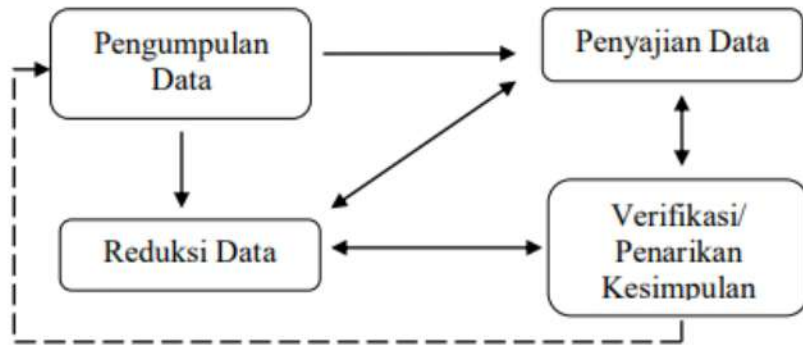
1. Di mana Anda mengajar BIPA?
2. Anda mengajar BIPA untuk tingkat/level berapa?
3. Ada berapa jumlah pemelajar BIPA yang Anda ajar?
4. Pada umumnya, apa tujuan utama pemelajar mempelajari BIPA di lembaga Anda? Akademik atau komunikasi?
5. Apakah materi yang diajarkan sudah disesuaikan dengan tujuan pemelajar? Jika sudah, materi apa saja yang dipelajari untuk keterampilan membaca?
6. Level kompetensi membaca apa yang harus dikuasai pemelajar BIPA yang Anda ajar? Apakah membaca permulaan, pemahaman, kritis, atau lainnya?
7. Bagaimana bentuk soal membaca yang Anda gunakan selama ini? Pilihan ganda, esai, atau uraian?
8. Berapa jumlah soal dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi keterampilan membaca?
9. Apakah soal yang Anda gunakan selama ini sudah tersedia, atau Anda membuat sendiri?
10. Apakah soal yang Anda gunakan selama ini menggunakan sebuah pendekatan? Jika sudah, pendekatan apa?

G. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Data diperoleh melalui beberapa metode, di antaranya adalah survey tertulis dan wawancara. Selain itu, data juga didapatkan melalui observasi lapangan. Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara fisik (*printout*) kepada mahasiswa BIPA sebagai sampel penelitian. Selain itu, data berupa respons atau jawaban pengajar dan pemelajar BIPA didapatkan setelah proses wawancara.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Instrumen Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman (1994) yang meliputi tahap: (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi serta penarikan kesimpulan. Teknik tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut.

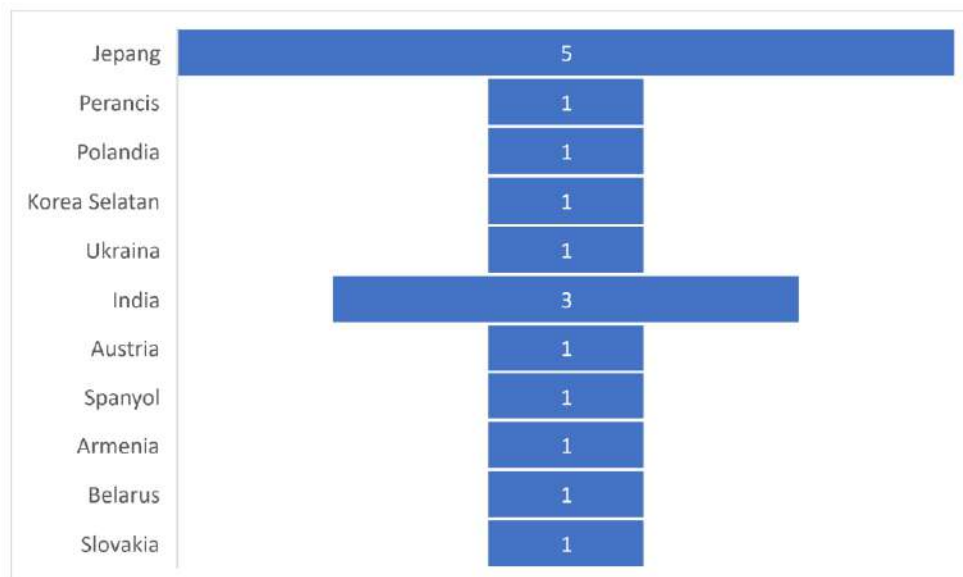


Bagan 1. Skema Teknik Analisis Data Milles & Huberman

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

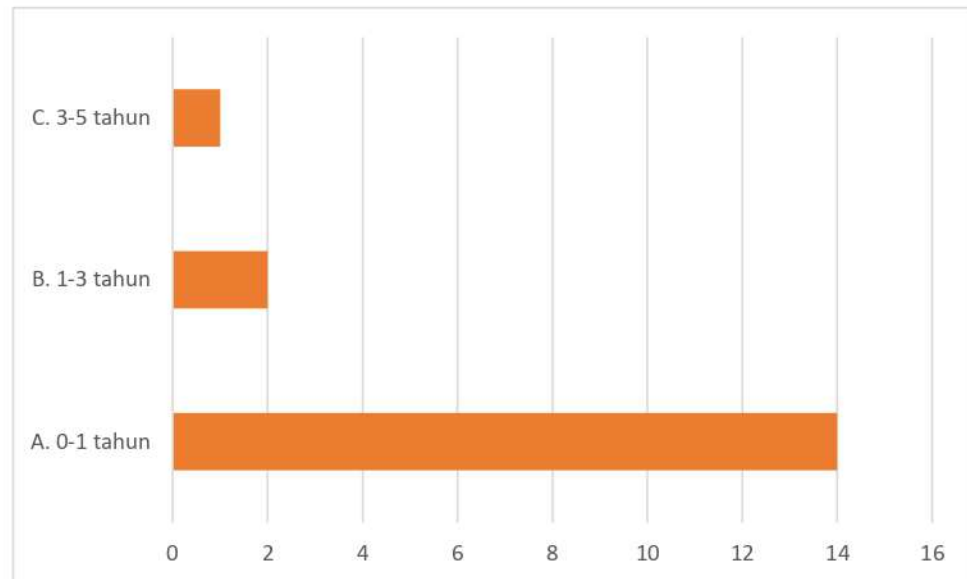
Objek penelitian ini adalah mahasiswa sebagai pemelajar BIPA yang berasal dari berbagai tingkat di lembaga BIPA Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana yang berjumlah 9 orang dan lembaga BIPA Institut Seni Indonesia Denpasar yang berjumlah 8 orang. Jumlah keseluruhan objek penelitian adalah 17 orang yang berasal dari berbagai negara di dunia. Daftar negara asal para pemelajar BIPA sebagai objek penelitian akan digambarkan melalui grafik berikut.



Grafik 1. Daftar negara asal objek penelitian

Pemelajar BIPA tersebut adalah mahasiswa program darmasiswa yang berasal dari berbagai negara di dunia. Muliastuti (dalam Sari, 2017) mengungkapkan bahwa darmasiswa adalah program beasiswa yang ditawarkan kepada semua mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, seni, musik, dan kerajinan. Peserta dapat memilih salah satu dari 45 universitas di berbagai kota di Indonesia, yang di dalamnya termasuk Universitas Udayana dan Institut Seni Indonesia Denpasar.

Berdasarkan hasil kuesioner, berikut ini adalah jumlah tahun para pemelajar BIPA dalam mempelajari dan mendalami Bahasa Indonesia.



Grafik 2. Lama pemelajar mendalami BIPA

Dari grafik di atas, dapat diketahui jika pemelajar BIPA sebagai objek penelitian berasal dari berbagai tingkat, seperti tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Objek penelitian yang beragam ini menunjukkan bahwa objek penelitian ini dipilih secara random dan tidak memiliki kriteria tertentu, seperti tingkatan dan asal negara pemelajar BIPA.

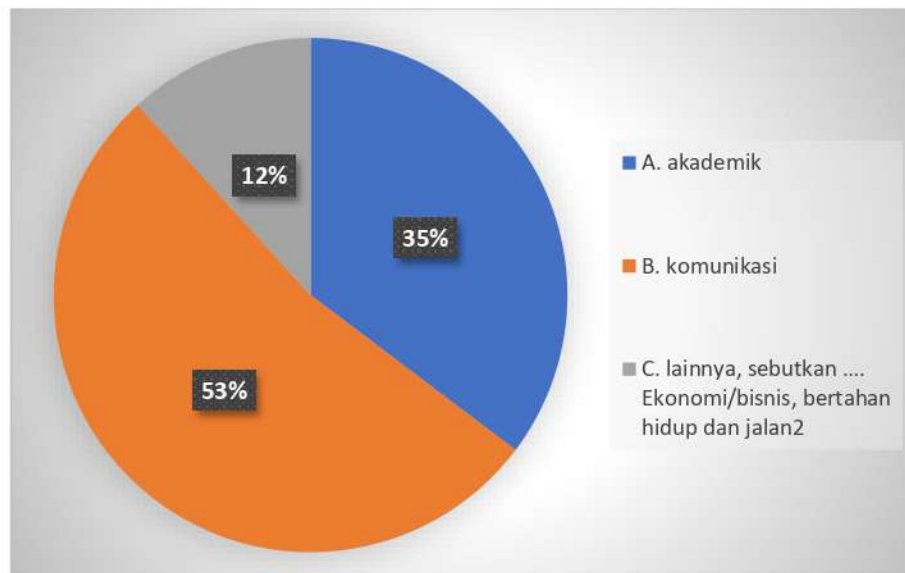
Selain pemelajar BIPA, objek penelitian ini juga melibatkan dosen sebagai pengajar BIPA di Universitas Udayana dan Institut Seni Indonesia Denpasar. Beliau adalah Profesor Dr. I Nyoman Suparwa, M.Hum. yang kemudian disingkat (NS) dan Dr. Ni Ketut Dewi Yulianti, S.S., M.Hum. yang kemudian disingkat (KD). NS saat ini mengajar BIPA di Universitas Udayana dan pernah mengajar BIPA di Luar negeri seperti Australia dan India. NS juga kerap menjadi pembicara symposium nasional dan internasional dengan tema BIPA dan pengajarannya. Sementara KD sebagai pengajar BIPA di Institut Seni Indonesia Denpasar dan pernah mengajar BIPA di luar negeri seperti Singapura, Korea Selatan. KD memiliki ketertarikan dengan dunia BIPA, terbukti dengan adanya beberapa karya jurnal/prosiding yang telah beliau tulis dalam bidang BIPA dan pengajarannya.

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan fokus pada pendeskripsian dua poin, yaitu deskripsi hasil kuesioner atau respons pemelajar BIPA dalam poin 1) kebutuhan pemelajar BIPA terhadap materi, bahan, dan kompetensi pada teks bacaan sebagai instrument tes, serta deskripsi hasil wawancara pengajar BIPAdalam poin 2) kebutuhan pengajar BIPA terhadap instrumen tes membaca ditinjau dari materi, bahan, dan kompetensi. Kedua poin tersebut akan dipaparkan dalam uraian berikut

1. Kebutuhan Pemelajar BIPA terhadap Materi, Bahan, dan Kompetensi pada Teks Bacaan sebagai Instrument Tes

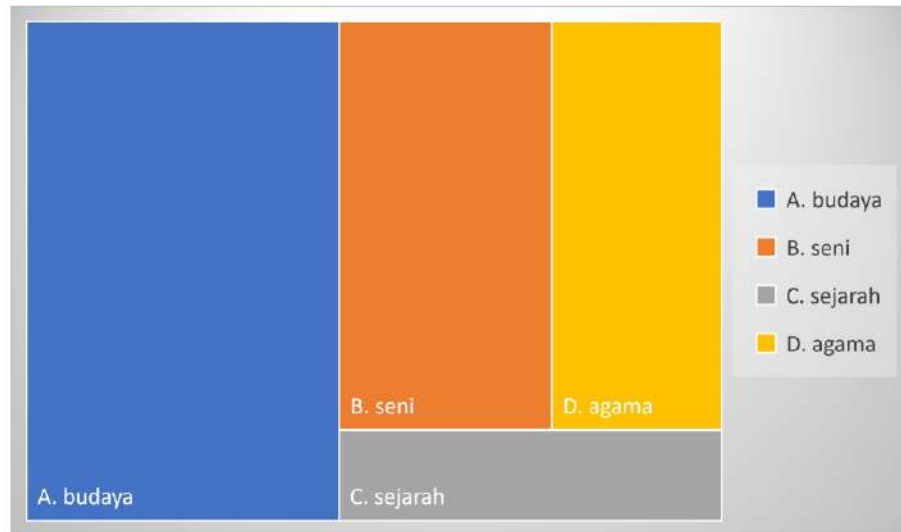
Tujuan pemelajar dalam mendalami Bahasa Indonesia sangat beragam. Tujuan ini menjadi penting, karena dapat dijadikan sebagai arah yang akan dituju oleh pemelajar BIPA dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan tujuan belajarnya, BIPA dapat diklasifikasikan menjadi 6 kategori yaitu, (1) BIPA untuk tujuan belajar, (2) BIPA untuk tujuan komunikasi, (3) BIPA untuk tujuan penelitian (4) BIPA untuk tujuan rekreasi, (5) BIPA dengan orientasi pekerjaan, dan (6) BIPA untuk tujuan-tujuan khusus lainnya. Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan informasi beberapa tujuan objek penelitian dalam mempelajari BIPA adalah sebagai berikut.



Grafik 3. Tujuan Belajar BIPA

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tujuan belajar untuk komunikasi, yaitu sebesar 53%. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dua arah, antara responden sebagai mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, mahasiswa dengan dosen atau pengajar, mahasiswa dengan warga lokal Indonesia, dan juga mahasiswa dengan orang lain yang pada dasarnya orang tersebut memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Bahasa sebagai media komunikasi menjadi alasan utama pemelajar BIPA dalam mendalami Bahasa Indonesia agar tidak terjadi adanya *misconception* dan *misscommunication* dalam proses memahami pesan yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain tujuan komunikasi, terdapat 35% tujuan akademik. Tujuan akademik ini memiliki makna bahawa pemelajar BIPA ini dimungkinkan memiliki tujuan untuk melanjutkan studi di Indonesia. Sementara 12% sisanya adalah tujuan lain, seperti tujuan bisnis, jalan-jalan, dan sebagai bentuk usaha untuk bertahan hidup di negara yang sedang mereka tempati.

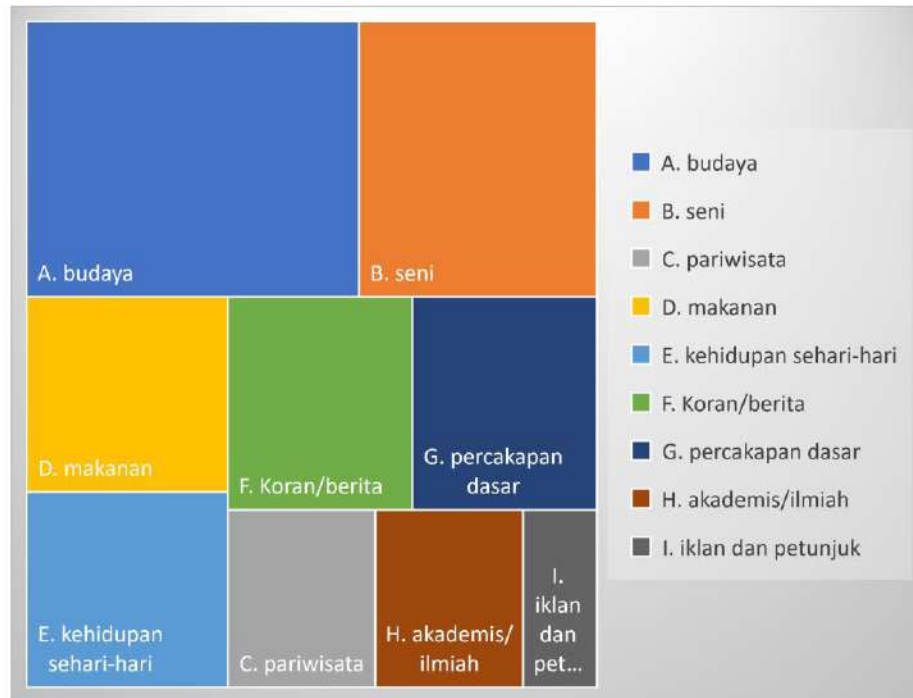
Dalam proses pembelajaran BIPA, tentu dibutuhkan adanya teks bacaan. Teks ini digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Di samping itu, berbagai macam teks juga digunakan dalam tes atau ujian yang dilaksanakan di berbagai lembaga BIPA sebagai media evaluasi. Pemberian teks bacaan biasanya disesuaikan dengan tujuan belajar agar pesan yang disampaikan di dalam teks dapat dicerna dengan lebih konkret oleh pemelajar BIPA. Beberapa tema yang dapat diangkat dalam sebuah teks bacaan tentu sangat beragam, di antaranya adalah budaya, seni, sejarah dan agama. Seluruh tema ini dapat dijadikan sebagai muatan yang diintegrasikan dalam teks bacaan, baik bacaan dalam proses pembelajaran, sebagai bahan ajar, maupun teks bacaan sebagai media evaluasi. Berikut ini adalah jawaban responden terhadap tema yang ingin didalami oleh mereka ketika mempelajari BIPA.



Grafik 4. Ketertarikan Pemelajar BIPA terhadap Bidang Tertentu

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden, atau sekitar 45% responden tertarik dengan teks yang memiliki tema budaya. Budaya yang dimaksud adalah budaya Indonesia yang beragam, dari Sabang sampai dengan Merauke. 25% memiliki ketertarikan dengan tema seni. 20% ingin mendalami tema agama, dan sisanya 10% memiliki ketertarikan dengan tema sejarah. Tema-tema tersebut adalah materi yang ingin didalami oleh pemelajar BIPA agar dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, tema-tema tersebut adalah tema yang sering dijumpai ketika pemelajar BIPA ini sedang berada di wilayah Indonesia. Disamping melalui teks bacaan, mereka juga saja telah mengetahui secara langsung tentang budaya, kesenian daerah, keberagaman agama, dan juga latar belakang Indonesia dalam sejarah sehingga dapat beradaptasi dan berkomunikasi sesuai konteks yang ada dengan sesama mahasiswa dan warga lokal Indonesia. Tema-tema tersebut dapat diintegrasikan dalam bahan ajar yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks bacaan, bahan simakan, bahan multimodal, dan lain sebagainya.

Selain tema besar, topik yang spesifik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran BIPA, khususnya dalam bentuk teks bacaan yang digunakan oleh pengajar di dalam maupun di luar kelas. Kecenderungan dalam memilih topik ini tentu saja disesuaikan dengan tujuan belajar dan ketertarikan secara pribadi/personal. Berikut ini adalah grafik yang dapat memperlihatkan ketertarikan pemelajar BIPA terhadap topik bacaan tertentu.



Grafik 5. Ketertarikan Pemelajar BIPA terhadap Topik Teks Bacaan

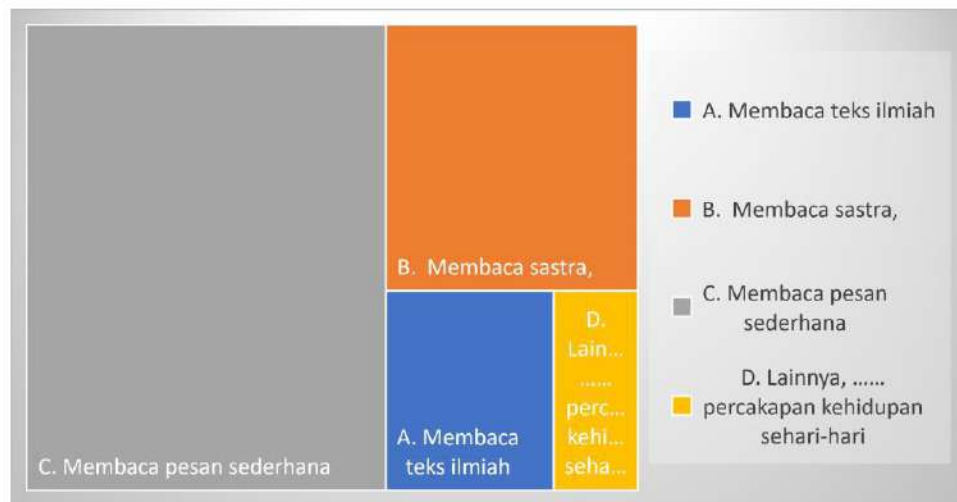
Grafik di atas menunjukkan terdapat 24% responden yang mengaku tertarik dengan topik budaya Indonesia. 17% responden memilih topik seni, 11% responden memilih topik makanan atau kuliner, 10% memilih topik kehidupan sehari-hari atau kebiasaan warga Indonesia, 10% memilih topik berita yang ada di dalam koran, 10% memilih topik percakapan dasar yang digunakan oleh warga lokal. 7% memilih pariwisata, 7% memilih topik akademis atau ilmiah, dan 4% sisanya memilih iklan dan petunjuk.

Berdasarkan hasil survei, dapat dikatakan bahwa pemelajar BIPA memiliki ketertarikan yang besar terhadap topik budaya Indonesia. Hal ini berarti bahwa topik bacaan menjadi hal yang penting dalam proses pengumpulan informasi. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya pada ketertarikan bidang, sebagian besar responden memiliki ketertarikan dalam bidang budaya. Hal ini sejalan dengan ketertarikan topik yang bacaan yang ingin diselami, yaitu topik budaya.

Berbagai topik yang diajukan dalam survey merupakan topik yang sering dijumpai dalam teks bacaan BIPA, baik dalam bahan ajar atau buku cetak, bahan ajar elektronik, bahan ajar berbasis web, dan bahan ajar multimodal yang sering ditampilkan di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, pemelajar BIPA memiliki kecenderungan untuk membaca eks yang mereka sukai. Karena hal ini akan

menjadi modal agar teks dapat difahami secara lebih konkret dan pemahaman yang didapatkan menjadi utuh melalui sebuah teks bacaan.

Selain dari segi materi dan dan bahan bacaan, survey juga menelisik lebih jauh tentang pendapat responden tentang kompetensi yang dimiliki setelah mempelajari teks bacaan dalam BIPA. ditinjau dari segi kemampuan yang harus dimiliki setelah mempelajari teks bacaan dalam BIPA, berikut ini adalah pendapat yang diberikan oleh para responden.



Grafik 6. Kompetensi Membaca Teks

Berdasarkan data tersebut, didapatkan informasi bahwa sekitar 59% responden menyatakan bahwa tujuan mereka bisa memahami isi teks bacaan adalah agar mereka dapat memahami dengan baik dan benar pada pesan sederhana. 23% reponden memilih karya sastra sebagai teks yang harus dipahami agar bisa mendapatkan pesan tersirat yang ada di dalamnya, 12% responden menyatakan harus bisa memahami karya ilmiah sebagai teks bacaan , dan 6% sisanya memiliki pendapat agar bisa memahami teks yang lebih beragam, contohnya teks percakapan.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pemelajar BIPA cenderung menyukai teks yang tidak terlalu bayak jumlah katanya, atau bisa disebut sebagai pesan sederhana atau pesan pendek. Hal ini dapat ditelusuri lebih jauh, yaitu karena pemelajar BIPA sebagai responden penelitian ini adalah pemelajar BIPA yang belum lama menekuni Bahasa Indonesia. Meskipun waktu belajar bahasa ini tidak menjamin keahlian seseorang dalam penguasaan bahasa, namun sebagian besar dari mereka memang belum lama mendalami Bahasa Indonesia. Mereka lebih memilih

pesan singkat untuk dipahami dengan tepat, dari pada teks sastra atau karya ilmiah yang cenderung lebih panjang. Teks sastra dan teks karya ilmiah juga memiliki isi pesan yang tersirat dan tentu memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

2. Kebutuhan Pengajar BIPA terhadap Instrumen Tes Membaca Ditinjau dari Materi, Bahan, dan Kompetensi

Untuk mengetahui kebutuhan instrumen tes membaca, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada pengajar BIPA sebagai salah satu unsur pelaksana pembelajaran BIPA. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada saat proses penelitian berlangsung di dua Universitas di Bali.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Pengajar BIPA

No.	Pertanyaan	Jawaban 1	Jawaban 2
1	Di mana Anda mengajar BIPA?	ISI Denpasar	Unud
2	Anda mengajar BIPA untuk tingkat/level berapa?	1 (dasar)	1 (dasar) dan 3 (mahir)
3	Ada berapa jumlah pemelajar BIPA yang Anda ajar?	11	10-15
4	Pada umumnya, apa tujuan utama pemelajar mempelajari BIPA di lembaga Anda? Akademik atau komunikasi?	Tujuan utama pemelajar mempelajari BIPA di ISI Denpasar adalah untuk komunikasi dan juga akademik.	komunikasi dan juga akademik, tapi lebih ke penggunaan bahasa dalam aktivitas sehari-hari (sintas).
5	Apakah materi yang diajarkan sudah disesuaikan dengan tujuan pemelajar? Jika sudah, materi apa saja yang dipelajari untuk keterampilan membaca?	Materi yang diajarkan sudah disesuaikan dengan tujuan pemelajar, untuk keterampilan membaca diberikan materi tentang pengenalan, kartu identitas, keluarga, ciri-ciri fisik, aktivitas sehari-hari, hobi, komunikasi, transportasi, dan jual-beli.	Materi yang diajarkan sudah disesuaikan dengan tujuan pemelajar,
6	Level kompetensi membaca apa yang harus dikuasai pemelajar BIPA yang Anda ajar? Apakah membaca permulaan, pemahaman, kritis, atau lainnya?	Level kompetensi membaca yang harus dikuasai pemelajar BIPA adalah level permulaan.	Disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, biasanya dari level 1-3 keterampilan membaca masih mengikuti tuntutan kurikulum secara umum, tapi setelah level 3 baru disesuaikan dg kebutuhan

			mahasiswa, misalnya utk keperluan bisnis.
7	Bagaimana bentuk soal membaca yang Anda gunakan selama ini? Pilihan ganda, esai, atau uraian?	Bentuk soal membaca yang digunakan selama ini adalah pilihan ganda	Beragam, ada PG ada uraian, biasanya untuk pengetahuan itu soal PG, untuk keterampilan memakai soal uraian. Tes membaca lebih sering uraian, misalnya disajikan teks lalu mahasiswa diberi soal uraian tentang yang ada dalam teks.
8	Berapa jumlah soal dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi keterampilan membaca?	Jumlah soal 10 dan waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi keterampilan membaca kurang lebih 3 menit	Kurang lebih 5 soal uraian khusus membaca, karena integrasi dengan soal selain membaca juga, jadi waktunya biasanya 20 menit sampai 1 jam.
9	Apakah soal yang Anda gunakan selama ini sudah tersedia, atau Anda membuat sendiri?	Soal yang digunakan selama ini sudah tersedia, pada buku Sahabatku Indonesia	Pada umumnya pengajar membuat soal sendiri, meskipun bisa juga mengambil dari modul BIPA yg tersedia dari Kemendikbud, yaitu Sahabatku Indonesia.
10	Apakah soal yang Anda gunakan selama ini menggunakan sebuah pendekatan? Jika sudah, pendekatan apa?	Soal yang digunakan selama ini menggunakan pendekatan integratif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap gabungan dari dua atau lebih unsur – unsur bahasa. Beberapa contoh tes integratif, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat • Menjawab pertanyaan berdasarkan rangsang wacana singkat yang dibaca. 	Pendekatan integratif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa responden pengajar memegang kelas BIPA jenjang pemula dan juga mahir. Pembelajar BIPA di kedua instansi mengajarkan Bahasa Indonesia yang utama adalah untuk kepentingan komunikasi. Khususnya komunikasi akademik dan bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari. Tujuan komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi secara lisan maupun tulisan. Selain itu, tujuan belajar bahasa Indonesia

lisan guna keperluan komunikasi dengan penduduk diperlukan pula pengkhususan, misalnya komunikasi formal atau informal (Suyitno, 2014). Selanjutnya, menurut pengajar BIPA, materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan utama pembelajar, yaitu komunikasi. Oleh karena itu, materi yang disampaikan memiliki kaitan dengan materi tentang pengenalan, kartu identitas, keluarga, ciri-ciri fisik, aktivitas sehari-hari, hobi, komunikasi, transportasi, dan jual-beli.

Di sisi lain, level kompetensi membaca yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA menurut pengajar adalah disesuaikan dengan jenjang pemelajar. Pada level pemula, kompetensi membaca yang harus dikuasai oleh pemelajar adalah membaca permulaan, sebelum nantinya level membaca pemahaman dan membaca kritis. Hal ini telah sesuai dengan penelitian Rahmawati, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses kognitif interaktif yang bekerja secara bersamaan. Materi membaca menyediakan informasi yang penulis inginkan agar dimengerti pembaca. Pembaca juga membawa berbagai latar belakang pengetahuan untuk memahami bacaan (Grabe, 2002). Berdasarkan latar belakang pengetahuannya, pembaca membuat dan mengartikan makna teks. Materi bacaan dipilih berdasarkan tingkat kemahiran bahasa pembelajar. Teks bacaan harus sesuai dengan tingkat kemahiran siswa. Materi membaca harus sesuai dengan tujuan belajar dan minat siswa.

Berdasarkan wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa instrument tes membaca dalam pembelajaran BIPA masih terbatas, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun keberagamannya. Pengajar BIPA seama ini menggunakan atau memanfaatkan bahan ajar yang disediakan oleh Kemdikbud yaitu 'Sahabatku Indonesia' sebagai pegangan utama yang digunakan dalam proses pembelajaran maupun dalam proses evaluasi. Padahal, ada banyak pendekatan dan metode tes yang dapat diterapkan untuk mengukur kompetensi dan keterampilan pemelajar BIPA. Berbagai bentuk kreatifitas dan inovasi dalam penyusunan instrument tes tentu masih harus dikembangkan sebagai upaya penyediaan instrumen tes yang lebih terukur, mudah digunakan, dan dapat memberikan hasil pengukuran yang lebih objektif. Hasil pengukuran ini nantinya dapat digunakan oleh pengajar BIPA sebagai bentuk evaluasi sekaligus landasan tindak lanjut proses pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

1. Profil Kebutuhan Materi, Bahan, dan Kompetensi Terhadap Instrumen Tes Membaca bagi Pemelajara BIPA

Muliastuti (2011) memaparkan tes dalam pengajaran BIPA secara lengkap. Menurut Muliastuti, tes bahasa sangat penting dalam pengajaran bahasa karena tes dapat memonitor keberhasilan, baik pengajar maupun pemelajar dalam mencapai tujuannya. Begitu pula pada pengajaran BIPA. Tes bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu tes menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Klasifikasi tes pun dapat dilakukan berdasarkan aspeknya yaitu tes kebahasaan dan tes keterampilan berbahasa (Kusmiyatun, 2019). Bidang kebahasaan terdiri dari sub-bidang ucapan/ejaan, kosakata, dan struktur. Bidang kecakapan atau keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pemisahan menjadi dua bidang itu dalam kenyataannya tidak mutlak sebab di dalam keempat keterampilan berbahasa itu diterapkan ucapan, kosakata, dan struktur. Sementara tujuan belajar BIPA menurut Maharany, Laksono & Basori (2021) di antaranya adalah (1) BIPA untuk tujuan belajar, (2) BIPA untuk tujuan komunikasi, (3) BIPA untuk tujuan penelitian (4) BIPA untuk tujuan rekreasi, (5) BIPA dengan orientasi pekerjaan, dan (6) BIPA untuk tujuan-tujuan khusus lainnya.

Fokus pada keterampilan membaca, keterampilan membaca pemelajar BIPA adalah keterampilan pemelajar memahami teks faktual dan teks sastra yang panjang dan kompleks dengan gaya tulisan yang berbeda. Keterampilan membaca pemahaman ini berupa menemukan ide pokok, menafsirkan isi, membuat intisari, mengingat makna kata, menemukan jawaban untuk pertanyaan yang dijawab dengan jelas atau secara parafrase, dan mengidentifikasi pesan/tujuan peneliti. Dalam proses pembelajaran, sebuah keterampilan berbahasa tentu perlu dievaluasi untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi tersebut perlu dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu sebagai tahap membangun latar belakang pengetahuan pemelajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut juga diperkuat oleh Susani (2020) yang menyatakan bahwa tes membaca berbasis teks atau dengan pendekatan teks perlu memperhatikan tujuan dan karakteristik pemelajar BIPA.

Berdasarkan paparan pengajar BIPA sebagai hasil penelitian, pengalaman pemberian evaluasi membaca kepada pemelajar BIPA bisa dinilai masih kurang variatif. Pengajar hanya memanfaatkan buku ajar (Sahabatku Indonesia) dan menggunakan teks yang ada di dalamnya. Bentuk soal ataupun instrumen yang digunakan juga masih menggunakan bahan ajar tersebut, yaitu dalam bentuk pilihan ganda dan uraian yang terbatas, baik secara jumlah, bentuk, maupun muatan yang ada di dalamnya. Namun, diketahui lebih lanjut, ada juga pengajar yang telah memberikan inovasinya dalam pemberian instrumen tes membaca kepada pemelajar. Contohnya adalah penggunaan pendekatan integratif. Pendekatan integratif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap gabungan dari dua atau lebih unsur – unsur bahasa. Beberapa contoh tes integratif, antara lain: menyusun kata-kata acak menjadi kalimat; dan menjawab pertanyaan berdasarkan rangsang wacana singkat yang dibaca.

Selain itu juga menurut hasil penelitian yang telah diperoleh, pemelajar BIPA cenderung menyukai dan memiliki ketertarikan terhadap topik budaya Indonesia. Hal ini juga telah sejalan dengan harapan pemelajar BIPA, yaitu salah satunya dapat berkomunikasi dengan warga Indonesia, serta memahami teks (khususnya teks faktual) yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Sementara ini menurut Permatasari dkk (2022) unsur budaya belum diberikan tempat khusus dalam modul, tetapi diimplementasikan dalam beberapa unit yang ada, yang tidak semua unit mengandung unsur budaya. Agustina (2021) juga menguatkan bahwa unsur atau nilai budaya dapat mendukung pembelajaran BIPA khususnya pada ranah sikap dan tata nilai pemelajar BIPA. Kebudayaan Indonesia yang beragam dan multikultural dapat dijadikan sebagai salah satu muatan atau tema yang dapat diangkat oleh pengajar BIPA dalam proses penyusunan teks bacaan yang digunakan dalam proses belajar, sebagai bahan ajar, dan juga penyusunan tes bacaan sebagai bahan evaluasi. Penyusunan teks evaluasi ini juga dapat dikembangkan sesuai dengan indikator-indikator tertentu agar dapat difahami secara penuh dan dapat diterima intisarinnya oleh para pembaca-pemelajar BIPA. Sementara jika ditinjau dari bentuk dan kompetensi yang hendak dicapai,

pemelajar BIPA menyatakan bahwa mereka ingin bisa memahami teks berupa pesan singkat dan faktual.

Renandya (2012) menyatakan bahwa beberapa peneliti membaca bahasa kedua atau bahasa asing (seperti Clark, 1980) mengatakan bahwa pemelajar bahasa asing perlu mencapai ambang keterampilan tertentu sebelum mereka dapat mentransfer keterampilan dan strategi membaca pada bahasa pertama ke pembacaan bahasa asing mereka. Level ambang batas ini mungkin terletak di kisaran menengah (Renandya, 2012). Dari itu Lado sejak 1968 memaparkan beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh pemelajar bahasa asing termasuk BIPA, saat hendak melakukan kegiatan membaca. Keterampilan itu 1) kemampuan dasar untuk menguraikan isyarat grafis; 2) pengetahuan bahasa, yang dalam istilah fungsional berarti kemampuan untuk menafsirkan kode sintaksis dan leksikal bahasa; dan 3) kemampuan untuk mengikuti benang merah atau argumen tertentu.

Sementara menurut Eskey, bagi beberapa pemelajar asing, tugas yang paling sulit adalah mengembangkan kemampuan membaca secara kritis, namun hal itu ditolerir karena tujuan akhir dari kegiatan membaca pada pemelajar bahasa asing adalah memahami bacaan atau membaca pemahaman. Hal ini juga yang dinyatakan oleh Renandya (2015) bahwa fokus membaca pada pemelajar bahasa asing adalah membaca pemahaman. Begitu pula pada pemelajar BIPA, khususnya bagi mereka yang hendak melanjutkan studi di Indonesia, membaca pemahaman sangat sesuai dengan tujuan akademis pemelajar BIPA. Seseorang dikatakan sudah mampu memahami bacaan atau melakukan kegiatan membaca pemahaman jika sudah memenuhi parameter membaca pemahaman. Beberapa pengertian atau penjelasan dari ahli yang sudah dikemukakan juga sudah terdapat beberapa parameter. Berikut disajikan kembali parameter yang lebih rinci menurut ahli yang lain.

Turner (1995) mengemukakan bahwa seseorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat: 1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya; 2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan; 3) memahami seluruh makna secara kontekstual; dan 4) membuat pertimbangan nilai bacaan berdasarkan pengalaman membaca. Iskandarwasid dan Sunendar (2016) mengemukakan tujuan pengajaran membaca yang dapat dijadikan

parameter membaca pemahaman pada pemelajar BIPA tingkat lanjut yaitu 1) menemukan ide pokok dan ide penunjang; 2) menafsirkan isi bacaan; 3) Membuat intisari bacaan; dan 4) menceritakan kembali berbagai jenis bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi). Berbagai indikator keberhasilan pada keterampilan membaca tersebut harapannya dapat diperoleh pemelajar BIPA setelah mereka melalui proses pembelajaran dan proses evaluasi yang tepat.

2. Perlunya Instrumen Tes Membaca Bermuatan Budaya Indoensia

Menurut Madyarini (2019) tes membaca perlu dilakukan sebagai alat ukur keberhasilan pelajar BIPA dalam keterampilan membaca. Alat ukur yang dapat digunakan berupa instrumen tes membaca. Membaca permulaan, membaca pemahaman dan mmembaca kritis sebagai jenis-jenis membaca dapat digunakan untuk menyusun instrumen tes membaca pelajar BIPA. Tes disesuaikan dengan kompetensi membaca pelajar BIPA dalam berbagai tingkatan. Desain yang digunakan untuk menyusun tes dapat disesuaikan dengan tujuan penyusunan tes, taksonomi yang digunakan, dan jenis tes sesuai topik serta materi. Ketika mengembangkan tes harus melakukan analisis kebutuhan sebagai acuan untuk dijadikan rancangan penyusunan tes. Bacaan bermuatan budaya Indonesia dapat dijadikan acuan sebagai intrumen tes. Budaya lokal Indonesia yang sangat beragam dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di dalamnya. Instrumen membaca dijadikan alat ukur untuk mengetahui pemahaman pelajar BIPA.

Membahas tentang budaya sebagai salah satu muatan dalam proses evaluasi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), ternyata selama ini masih terbatas secara kuantitas jika ditinjau dari hasil penelitian yang dipublikasikan dalam prosiding maupun jurnal. Beberapa contoh penelitian yang membahas budaya Indonesia adalah 1) Penelitian Andika Eko Prasetyo dengan judul artikel jurnal “Pengembangan Bahan Ajar Bipa Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula” yang dipublikasikan pada tahun 2015. 2) Penelitian Rochaeni dan Khaerunisa dengan judul artikel prosiding “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten” yang diterbitkan pada tahun 2020. Serta 3) Penelitian Helmi Muzaki dengan judul artikel jurnal “Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal

Malang” yang dipublikasikan pada tahun 2021. Seluruh penelitian tersebut membahas atau menjelaskan tentang proses pembuatan/penyusunan bahan ajar menggunakan budaya Indonesia sebagai muatan di dalamnya. Penelitian-penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa proses penyusunan bahan ajar telah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, yaitu pemelajar BIPA yang memiliki ketertarikan dengan budaya Indonesia.

Paparan di atas menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian ini bahwasannya banyak pemelajar asing yang memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap budaya Indonesia. Bukan hanya sebagai bahan ajar, namun juga sebagai bahan evaluasi. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan soal-soal evaluasi dalam pembelajaran BIPA. Sejalan dengan bahan ajar yang digunakan, proses evaluasi juga memiliki basis yang sama, yaitu berbasis budaya Indonesia. Jika dikaji lebih lanjut, sudah cukup banyak penelitian yang membahas tentang pembuatan atau penyusunan atau pembuatan bahan ajar berbasis budaya Indonesia tetapi tidak secara spesifik membahas teks-teks berbasis budaya Indonesia dalam proses evaluasi, khususnya evaluasi pemelajar BIPA. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dibutuhkan untuk melengkapi proses penyusunan butir-butir evaluasi BIPA, khususnya dalam keterampilan membaca bagi pemelajar dengan tujuan komunikasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa instrumen tes membaca bagi pemelajar BIPA masih sangat terbatas dari segi kuantitas, kualitas, maupun keberagamannya. Selama ini pengajar dan pemelajar BIPA sepenuhnya memanfaatkan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah Republik Indonesia dan masih kurang berinovasi untuk membuat rangkaian evaluasi dalam bentuk lain. Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh berbagai pihak. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah pembuatan instrumen tes membaca yang lebih terukur dan mudah digunakan. Hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar sebagai pengguna, yaitu dengan menggunakan materi kebudayaan Indonesia, dalam bentuk pemberian pesan sederhana yang realistis dan faktual. Selain itu, penggunaan gambar atau ilustrasi juga dinilai dapat memudahkan pemelajar BIPA dalam proses pemahaman terhadap suatu bacaan.

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan untuk proses penelitian yang selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini masih harus dilanjutkan dengan implementasi penyusunan atau pembuatan teks bacaan sebagai bahan evaluasi pemelajar BIPA dengan tujuan komunikasi. Setelah prototipe bahan bacaan sebagai instrumen tes membaca bagi pemelajar BIPA telah terbentuk, selanjutnya terdapat tahapan penilaian pakar, dan uji coba terbatas. Pada akhirnya, instrumen tes membaca ini kemudian dapat disebarluaskan secara masif untuk mendukung program BIPA di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, M. (1980). The short circuit hypothesis of ESL reading – or when language competence interferes with reading performance. *The Modern Language Journal*, 64 (2), 203-209.
- Cox, T. L., Malone, M. E, & Winke, P. (2018). Future directions in assessment: Influences of standards and implications for language learning. *Foreign Language Annals*, 1–12.
- Fauzi, A. A. (2011). *Bahasa indonesia dalam komunitas masyarakat asean*. [Daring]. Tersedia: <http://berkarya.um.ac.id> [29 September 2016]
- Giraldo, F. (2018). Language assessment literacy: Implications for language teachers. *Profile: Issues in Teachers' Professional Development*, 20(1), 179-195.
- Goodman, K. (1982). *Language and literacy*. Boston: Routledge & Kegan Paul.
- Grabe, W. (2002). *Dilemmas for the Development of Second Language Reading Abilities*. In J. C.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a second language: Moving from theory to practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Iskandarwassid., & Sunendar, D. (2011). *Strategi pengajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lado, R. (1977). *Language testing: the construction and use of foreign language tests*. London: Longman.
- Madyarini, M. (2019). Instrumen Tes Membaca Pemahaman Pelajar BIPA Tingkat Menengah Bermuatan Budaya Lokal Jawa Timur. *Nitisastra IV*, 126.
- Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021). Teaching BIPA: conditions, opportunities, and challenges during the pandemic. *SeBaSa*, 4(2), 58-72. Diakses melalui <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/3856/2052>.
- Maryana, H. (2015). *Pengembangan tes diagnostik kemampuan membaca berbasis asesmen dinamik sebagai alternatif alat evaluasi bipa*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Muliastuti, L. (2011). *Dasar-dasar pengajaran bahasa indonesia untuk penutur asing (BIPA)*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Muzaki, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02). DOI: <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.379>.
- Nugraha, S.T. (2000). Kesalahan-kesalahan berbahasa indonesia pembelajar bahasa indonesia sebagai bahasa asing: sebuah penelitian pendahuluan. *Jurnal KIPBIPA IV*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Nurlina, L. (2017). Budaya Lokal Banyumas dalam Materi BIPA. *PIBSI XXXIX*, Semarang 7-8 November 2017.
- Renandya, W.A. (2012). Five reasons why listening strategies might not work with lower proficiency learners. *ELTWO*, 4, 1-11.
- Sari, Y. (2018). Wujud kesantunan berbahasa mahasiswa asing program darmasiswa di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Gramatika*, 4(1), 118-128. DOI: <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2380>.
- Sutrisno, A. K. (2014). Analisis asesmen keterampilan berbicara dalam pengajaran bipa program cls 2013. *NOSI*, 2(1), 1-13.
- Suyitno, I. (2014). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1).
- Rahmawati, L. E., Suwandi, S., Saddhono, K., Setiawan, B., & Gajewski, D. M. (2019). Profil tes kompetensi membaca dalam buku ajar BIPA a1 sahabatku Indonesia. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*, 403-14.
- Rochaeni, R., & Khaerunnisa, K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten. *Prosiding Samasta*.
- Taras, M. (2005). Assessment-summative and formative-some theoretical reflections. *British Journal of Educational Studies*, 53(4), 466-478.
- Tosuncuoglu, I. (2018). Importance of assessment in elt. *Journal of Education and Training Studies*, Vol. 6(9), 163-167.
- Turner, T.N. (1995). *Reading Strategis and Practise: a Compendium*.

LAMPIRAN 1
DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Dokumentasi Peneliti beserta Pengajar BIPA Universitas Udayana



Dokumentasi Peneliti di dalam kelas BIPA Universitas Udayana



Dokumentasi Peneliti di dalam kelas BIPA Inistitur Seni Indonesia Denpasar



Dokumentasi Peneliti Bersama pengajar dan pemelajar BIPA
Inistitur Seni Indonesia Denpasar

LAMPIRAN 2
CONTOH PENGISIAN KUESIONER

ANGKET OBSERVASI

**Analisis Kebutuhan Bahan Pengembangan Instrumen Tes Membaca
Pada Pemelajar BIPA di Bali**

Nama Responden : *Naho Yama zaki. Jepang*
 Lembaga : *BIPA UNUD*
 Level BIPA :
 Petunjuk: *Level 1-3.*

- a. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja pemelajar, pengajar, atau lembaga yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informasi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
- b. Responden dimohon memberikan penilaian berdasarkan pernyataan berikut dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban. Jawaban boleh lebih dari satu.
- c. Silakan tuliskan jawaban sendiri khususnya pada pertanyaan nomor 4 dan 5.
- d. Atas perhatian dan kerjasama dari Anda, kami ucapkan terima kasih.

1	Sudah berapa lama Anda mempelajari BIPA? A. 0-1 tahun B. 1-3 tahun C. 3-5 tahun	A
2	Apa tujuan Anda mempelajari BIPA? A. tujuan akademik B. tujuan komunikasi <i>orang Indonesia</i> C. tujuan lainnya, sebutkan	B
3	Menurut Anda, kemampuan membaca seperti apa yang perlu dikuasai setelah Anda mempelajari BIPA? A. Membaca teks ilmiah B. membaca sastra, C. membaca pesan sederhana D. lainnya, sebutkan ... <i>dengan... WA... FB... Instagram dan buku untuk sembahyan Bali Hindu.</i>	D
4	Materi apa yang ingin Anda pelajari dalam BIPA? <i>Saya ingin... teks tentang desa dan batik... dan budaya Bali dan agama Hindu Bali dan upacara Bali.</i>	
5	Topik bacaan apa yang ingin Anda baca dalam pembelajaran BIPA? <i>Saya ingin... tahu... orang Bali... jadi... saya hidupan</i>	

mau mengerti dengan berita.

Responden
Pemelajar BIPA,

(Handwritten signature)

ANGKET OBSERVASI

Analisis Kebutuhan Bahan Pengembangan Instrumen Tes Membaca
Pada Pemelajar BIPA di Bali

Nama Responden : *FLORENTINA GONZALES (SPANISH)*
 Lembaga : *ISI DENPASAR*
 Level BIPA : *0*
 Petunjuk:

- Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja pemelajar, pengajar, atau lembaga yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informasi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
- Responden dimohon memberikan penilaian berdasarkan pernyataan berikut dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban. Jawaban boleh lebih dari satu.
- Silakan tuliskan jawaban sendiri khususnya pada pertanyaan nomor 4 dan 5.
- Atas perhatian dan kerjasama dari Anda, kami ucapkan terima kasih.

1	Sudah berapa lama Anda mempelajari BIPA? <input type="radio"/> A. 0-1 tahun <input type="radio"/> B. 1-3 tahun <input type="radio"/> C. 3-5 tahun	
2	Apa tujuan Anda mempelajari BIPA? <input type="radio"/> A. tujuan akademik <input checked="" type="radio"/> B. tujuan komunikasi <input type="radio"/> C. tujuan lainnya, sebutkan	
3	Menurut Anda, kemampuan membaca seperti apa yang perlu dikuasai setelah Anda mempelajari BIPA? <input type="radio"/> A. Membaca teks ilmiah <input type="radio"/> B. membaca sastra, <input checked="" type="radio"/> C. membaca pesan sederhana <input type="radio"/> D. lainnya, sebutkan	
4	Materi apa yang ingin Anda pelajari dalam BIPA? <i>Dance, theatre, maybe music class</i>	
5	Topik bacaan apa yang ingin Anda baca dalam pembelajaran BIPA? <i>In my language I usually read theatre and I want to read and learn more of the Indonesian theatre</i>	

Responden
 Pemelajar BIPA
 (*Florentina*)

ANGKET OBSERVASI

Analisis Kebutuhan Bahan Pengembangan Instrumen Tes Membaca
Pada Pemelajar BIPA di Bali

Nama Responden : RAJEEV KUMAR (INDIA)
 Lembaga : Institut Asia Institute di Indonesia,
 Level BIPA : B-2 Denpasar

Petunjuk:

- Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja pemelajar, pengajar, atau lembaga yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informasi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
- Responden dimohon memberikan penilaian berdasarkan pernyataan berikut dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban. Jawaban boleh lebih dari satu.
- Silakan tuliskan jawaban sendiri khususnya pada pertanyaan nomor 4 dan 5.
- Atas perhatian dan kerjasama dari Anda, kami ucapkan terima kasih.

1	Sudah berapa lama Anda mempelajari BIPA? A. 0-1 tahun <input checked="" type="checkbox"/> B. 1-3 tahun C. 3-5 tahun	
2	Apa tujuan Anda mempelajari BIPA? <input checked="" type="checkbox"/> A. tujuan akademik B. tujuan komunikasi C. tujuan lainnya, sebutkan	
3	Menurut Anda, kemampuan membaca seperti apa yang perlu dikuasai setelah Anda mempelajari BIPA? A. Membaca teks ilmiah B. membaca sastra, <input checked="" type="checkbox"/> C. membaca pesan sederhana D. lainnya, sebutkan	
4	Materi apa yang ingin Anda pelajari dalam BIPA? ...Mubangi...general...communication...seperti di pasar...di...taman...di...daerah...local...and others	
5	Topik bacaan apa yang ingin Anda baca dalam pembelajaran BIPA? ...books and magazines...related to normal communication...etc...children...like comic and other...that is good for improving speaking and writing for like native	

Responden
Pemelajar BIPA,

(Rajeev Kumar)

ANGKET OBSERVASI

Analisis Kebutuhan Bahan Pengembangan Instrumen Tes Membaca
Pada Pemelajar BIPA di Bali

Nama Responden : Alexandre Le Roux (Perancis)
Lembaga : Universitas Udayana
Level BIPA : Level 2

Petunjuk:

- Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja pemelajar, pengajar, atau lembaga yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informasi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
- Responden dimohon memberikan penilaian berdasarkan pernyataan berikut dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban. Jawaban boleh lebih dari satu.
- Silakan tuliskan jawaban sendiri khususnya pada pertanyaan nomor 4 dan 5.
- Atas perhatian dan kerjasama dari Anda, kami ucapkan terima kasih.

1	Sudah berapa lama Anda mempelajari BIPA? A. 0-1 tahun B. 1-3 tahun C. 3-5 tahun	enam bulan
2	Apa tujuan Anda mempelajari BIPA? A. tujuan akademik B. tujuan komunikasi C. tujuan lainnya, sebutkan	tujuan komunikasi
3	Menurut Anda, kemampuan membaca seperti apa yang perlu dikuasai setelah Anda mempelajari BIPA? A. Membaca teks ilmiah B. membaca sastra, C. membaca pesan sederhana D. lainnya, sebutkan	Membaca sastra dan pesan sederhana
4	Materi apa yang ingin Anda pelajari dalam BIPA? Saya mau belajar Membaca dan Menulis bahasa Indonesia	
5	Topik bacaan apa yang ingin Anda baca dalam pembelajaran BIPA? Saya akan belajar upacara Bali dan Indonesia	

Responden
Pemelajar BIPA,



ANGKET OBSERVASI

Analisis Kebutuhan Bahan Pengembangan Instrumen Tes Membaca
Pada Pemelajar BIPA di Bali

Nama Responden : HELENE KALLENBACH (AUSTRIA)
Lembaga : ISI DENPASAR
Level BIPA :

Petunjuk:

- Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja pemelajar, pengajar, atau lembaga yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informasi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
- Responden dimohon memberikan penilaian berdasarkan pernyataan berikut dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban. Jawaban boleh lebih dari satu.
- Silakan tuliskan jawaban sendiri khususnya pada pertanyaan nomor 4 dan 5.
- Atas perhatian dan kerjasama dari Anda, kami ucapkan terima kasih.

1	Sudah berapa lama Anda mempelajari BIPA? A. 0-1 tahun B. 1-3 tahun C. 3-5 tahun	
2	Apa tujuan Anda mempelajari BIPA? A. tujuan akademik B. tujuan komunikasi C. tujuan lainnya, sebutkan	
3	Menurut Anda, kemampuan membaca seperti apa yang perlu dikuasai setelah Anda mempelajari BIPA? A. Membaca teks ilmiah B. membaca sastra, C. membaca pesan sederhana D. lainnya, sebutkan	
4	Materi apa yang ingin Anda pelajari dalam BIPA? (subject) I'm very interested in local culture, music, fine arts and dance	
5	Topik bacaan apa yang ingin Anda baca dalam pembelajaran BIPA? (reading) I would like to be able to read advertisements, direct air signs, find directions, feel more comfortable outside my home, to me that is more important than books at the moment.	

Responden
Pemelajar BIPA,



LAMPIRAN 3

LUARAN PENELITIAN (DRAFT JURNAL)



Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)

Memorandum Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

ISSN 2502-8533 (ELECTRONIC)
ISSN 2502-8191 (PRINT)

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS PUBLICATION WORKFLOW ABSTRACTING & INDEXING

Home > User > Author > **Active Submissions**

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
6734	10-01	ART	Maulina, Amandangi	KEBUTUHAN BAHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MEMBACA UNTUK...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

- E-Journal Badan Bahasa
- Focus and Scope
- Peer-Review Process
- Editorial Team
- Reviewers Acknowledgement
- Author Guidelines
- Publication Ethics
- Policies
- Copyright
- Publication Fees